

PROSIDING

SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2015

Bidang :

Sosial Politik, Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan,
Kajian Budaya, dan Pengabdian Kepada Masyarakat



PROSIDING

**SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Bidang :

**Sosial Politik, Ekonomi, Kesehatan,
Pendidikan, Kajian Budaya, dan Pengabdian
kepada Masyarakat**

Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Ponoroo

Penerbit : UNMUH Ponorogo Press

SUSUNAN TIM PENYUSUN

- Pengarah : 1. Titi Rapini, SE, MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi Unmuh Ponorogo)
2. Dra. Hj. Khusnatul Zulfa W., MM., Ak, CA.
(Wakil Dekan Bidang Akademik Unmuh Ponorogo)
3. Heri Wijayanto, ST., MM., M.Kom.
(Kepala Divisi Penelitian dan Kajian Ilmiah LPPM Unmuh Ponorogo)
- Ketua Editor : Slamet Santoso, SE, M.Si.
- Anggota Editor : 1. Choirul Hamidah, SE., MM.
2. Dwiati Marsiwi, SE., M.Si, AK, CA
3. Khoirurrosyidin, M.Ip.
4. Saiful Nurhidayat, S.Kep, M.Kep, Ners.
5. Wijianto, SE., MM.
6. Edy Kurniawan, ST., MT.
7. Munaji, M.Si.
- Tim Teknis : 1. Muhibuddin Fadhli, M.Pd.
2. Ika Farida Ulfah, S.Pd., M.Si
3. Dra. Umi Farida, MM.
4. Alip Sugianto, S.Pd., M.Hum.
5. Edy Santoso, SE., MM.
6. Sri Hartono, SE., MM.
- Desain Sampul : 1. Eka Dwi N, MT.
2. Syarul Ulum, S.Kom.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selayaknya kami panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Agung yang tanpa henti mengucurkan rahmat, Taufiq dan karuniaNya, sehingga dengan ijinNya Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM, dengan Tema “Pemanfaatan Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ”, dapat kami terbitkan.

Tema tersebut dipilih, karena kami berpendapat bahwa dalam menghadapi MEA Indonesia harus menjadi pemain di kancah internasional bukan sebagai penonton. Untuk itulah Fakultas Ekonomi menggagas sebuah seminar Nasional dan *call for paper* hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dalam rangka persiapan menjadi petarung di kancah MEA.

Saat ini banyak hasil penelitian dan PKM yang tersebar di berbagai Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian di seluruh pelosok tanah air, namun banyak yang belum didesiminasikan dan disosialisasikan secara optimal. Untuk itu tujuan seminar ini adalah:

1. Sebagai sarana para peneliti untuk mempresentasikan hasil penelitian dan PKM, sekaligus melakukan pertukaran informasi, pendalaman masalah-masalah di berbagai bidang keahliannya, serta mempererat dan mengembangkan kerjasama akademik yang saling menguntungkan secara berkelanjutan.
2. Sebagai sumbang saran kepada pemerintah pusat maupun Pemerintah Daerah berupa hasil-hasil penelitian dan penerapan sains dan teknologi bagi perkembangan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Seminar ini diikuti oleh peneliti-peneliti dari berbagai bidang ilmu dari seluruh Indonesia, yang telah membahas berbagai bidang kajian sains, kesehatan, sosial, ekonomi, budaya, serta bidang lainnya. Prosiding ini berisi 55 makalah sebagai tindak lanjut dari seminar, dan kami berharap adanya pengembangan konsep-konsep dan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan oleh pemerintah dan industri dalam menghadapi MEA.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada panitia pengarah, panitia pelaksana, para Sponsorship, dan Pimpinan yang telah menyediakan fasilitas untuk persiapan-persiapan, serta pihak-pihak lain yang belum kami sebut, tetapi banyak membantu atas terselenggaranya seminar serta terwujudnya prosiding ini. Semoga Allah SWT meridhoi semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatatnya sebagai amal ibadah. Amin.

Ponorogo, 21 Nopember 2015

Panitia,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SUSUNAN TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv

Bidang ekonomi

1. <i>Eksistensi Direksi Asing Dalam Hubungan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal</i> Oleh: Totok Dewayanto	1-9
2. <i>Potret Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Ponorogo Pasca Pembinaan</i> Oleh: Titi Rapini ¹⁾ , Umi Farida ²⁾ , Setyo Adji ³⁾	10-19
3. <i>Muhammadiyah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat: Kajian Tentang Penyertaan Modal Organisasi Dalam Badan Hukum Perseroan Terbatas (PT)</i> Oleh: Sugeng Wibowo	20-28
4. <i>Knowledge Management Pada Kinerja Dengan Strategi Observasi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi: Perspektif Mahasiswa Indonesia</i> Oleh: Asep Rokhyadi ¹⁾ , Tutut Dewi Astuti ²⁾	29-36
5. <i>Kepuasan Kerja Dan Prestasi Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo</i> Oleh: Umi Farida ¹⁾ , Titi Rapini ²⁾	37-45
6. <i>Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Penumpang Kereta Api Madiun Jaya di Stasiun Sragen</i> Oleh: Aris Tri Haryanto ¹⁾ , Septiana Novita Dewi ²⁾	46-53
7. <i>Analisis Akses Kredit Usaha Sektor Informal Di Kota Ponorogo</i> Oleh: Khusnatul Zulfa Wafirotin ¹⁾ , Asis Riat Winanto ²⁾	54-61
8. <i>The Competitive Advantage of family firm Chinese ethnic: Case Study in chinatown in small city Indonesia</i> Oleh: Hadi Sumarsono ¹⁾ , Titi Rapini ²⁾	62-75
9. <i>Upaya Peningkatan Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Syariah</i> Oleh: Dwiati Marsiwi ¹⁾ , Arif Hartono ²⁾	76-84
10. <i>Penerapan Metode Activity Based Costing Sebagai Penentuan Harga Pokok Produksi di Klinik Wirausaha Madiun</i> Oleh: Diyah Santi Hariyani ¹⁾ , Juli Murwani ²⁾	85-93

11. *Pengaruh Management Accounting System Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Sebagai Variabel Moderating (Studi Di Koperasi Kabupaten Ponorogo)*
Oleh: David Efendi.....94-108
12. *An Investigation On Balanced Scorecard Implementation In Evaluating And Developing Character Building Program: A Case Study In Internatonal Program Universitas Islam Indonesia*
Oleh: Budi Tiara Novitasari109-118
13. *Pengaruh Gender Terhadap Keputusan Konsumsi Dan Investasi Keluarga Tki*
Oleh: Choirul Hamidah..... 119-126
14. *Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Pejabat Struktural Terhadap Kinerja Karyawan*
Oleh: Heri Wijayanto..... 127-138
15. *Pengakuan dan Pengukuran Transaksi Mudharabah; Kajian Psak 105 Dalam Bingkai Ilmu Sosial Profetik*
Oleh: Arif Hartono 139-159
16. *Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha Kecil Dalam Menghadapi MEA*
Oleh: Ika Farida Ulfah.....160-169
17. *Pengaruh Dorongan Keluarga Dan Pendidikan Formal Terhadap Keputusan Berwirausaha Dengan Motivasi Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pencari Kerja di Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sragen)*
Oleh: Septiana Novita Dewi¹, Aris Tri Haryanto²..... 170-179
18. *Sikap Manajer Tingkat Menengah Dan Penerapan International Standart Organization serta Hubungannya Dengan Kinerja Manajerial*
Oleh: Syaiful¹, Anwar Hariyono²180-203

Bidang sosial Politik

19. *Opinion Leader Dan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (Studi Di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)*
Oleh: Niken Lestarini¹, Muhammad Amir¹204-214
20. *Pemetaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Menuju Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan*
Oleh: Muhaimin.....215-222
21. *MEA : Saatnya Ponorogo Mencuri Perhatian*
Oleh: Jusuf Harsono.....223-226
22. *Optimalisasi Peran Knpi Dalam Problematika Sampah Sebagai Perwujudan Terciptanya Kota Sehat Dan Berwawasan Lingkungan*
Oleh: Didik Aribowo¹, Endi Permata², Putro Ferro Ferdinant³.....227-233

23. *Profil Sektor Informal Di Kabupaten Ponorogo*
Oleh: Asis Riat Winanto¹, Khusnatul Zulva Wafirotin².....234-243
24. *Peran Tim Penggerak Pkk Dalam Mengantisipasi Pekerja Anak Pada Daerah Miskin Di Kabupaten Ponorogo*
Oleh: Naning Kristiyana.....244-253
25. *Redesign Campaign Strategy Melalui Perpaduan Political Marketing Dan Pemikiran Tan Malaka Untuk Meningkatkan Kualitas Demokrasi Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Daerah Di Jawa Timur (Pilkada)*
Oleh: Bagus Ananda Kurniawan254-271
26. *Faktor-Faktor Karakteristik Pemerintah daerah Yang Mempengaruhi Belanja Operasi*
Oleh: Ardyan Firdausi Mustoffa.....272-283
27. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Penggalian Potensi Retribusi Parkir Di Kabupaten Ponorogo*
Oleh: Slamet Santoso¹, Choirul Hamidah², Edy Kurniawan³284-290

Bidang Kesehatan

28. *Analisis Komitmen Penerapan Pesan Gizi Seimbang Pada Keluarga Di Daerah Endemi Down Syndrom*
Oleh: Sugeng Mashudi291-294
29. *Perilaku Ibu Hamil Dalam Senam Gerakan Tari Jathilan Ponorogo Di Wilayah Puskesmas Balong Kabupaten Ponorogo*
Oleh: Sriningsih¹, Sujiono²295-300
30. *Faktor Risiko Penyakit Hipertensi Berbasis Pedesaan*
Oleh: Saiful Nurhidayat¹, Taufiq Harjono².....301-310
31. *Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo*
Oleh: Siti Faridah¹, Inna Sholicha Fitriani²311-317
32. *Persepsi Pasien TB Paru Kepada Pmo Dalam menunjang Kepatuhan Pelaksanaan Program Pengobatan Di GHS (Government Health Service) Ponorogo*
Oleh: Nurul Sri Wahyuni¹, Andy Triyanto Pujo Raharjo².....318-326
33. *Evaluasi Perilaku Keluarga Sadar Gizi di Ponorogo*
Oleh: Metti Verawati¹, Ririn Nasriati².....327-336
34. *Perempuan Rentan Dengan Gangguan Jiwa di Desa Keniten Kabupaten Ponorogo*
Oleh: Eky Okviana Armyati¹, Sri Susanti².....337-341
35. *The Differences Cardiovascular Disease Risk Factors In Rural And Urban Population In District Ponorogo*
Oleh: Cholik Harun Rosjidi¹, Laily Isro'in², Nurul Sri Wahyuni³342-355

36. *Penyakit Tuberkulosis Paru Dan Implikasi Terhadap Beban Pendapatan Ekonomi Keluarga*
Oleh: Sulisty Andarmoyo356-361
37. *Efektifitas Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) Terhadap Pengetahuan, Keterampilan, Dan Sikap Bidan di Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo*
Oleh: Yayuk Dwirahayu362-368

Kajian Budaya

38. *Budaya Mbecek Dalam Perspektif Agama, Sosial Dan Ekonomi di Kabupaten Ponorogo*
Oleh: Sunarto369-379
39. *Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Budaya (Studi Analisis Fasilitas Publik Di Kabupaten Ponorogo)*
Oleh: Oki Cahyo Nugroho380-396
40. *Pagelaran Wayang Krucil Dan Mitos Gagal Panen (Studi Terhadap Masyarakat Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo)*
Oleh: Dian Suluh Kusuma Dewi¹, Pinaryo²397-405
41. *Variasi Leksikal Hantu Dalam Bahasa Jawa Dan Bahasa Inggris: Analisis Kontrastif Perpektif Etnolinguistik*
Oleh: Alip Sugianto406-414
42. *Telaah Nilai-Nilai Islami Dalam “Seni Badut Sinampurna” di Desa Ploso Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Dalam Perspektif Kosmologi Jawa- Islam*
Oleh: Imam Mahfud415-422
43. *Tinjauan Tayangan Sinetron Pada Program Prime Time Televisi Dari Sudut Pandang Moral Khususnya Bagi Penonton Wanita Dan Remaja Putri*
Oleh: Firda Djuita¹, H. Hardono², Agustina Srihandari³423-433

Bidang Pendidikan

44. *Reyog Ponorogo Berbasis Sekolah; Strategi Pengembangan Seni Reyog Ponorogo Menuju Masyarakat Ekonomi Asia*
Oleh: Rido Kurnianto¹, Niken Lestardini²434-446
45. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Musik*
Oleh: Rudianto¹, Sugeng Wibowo², Sumaji³447-465
46. *Wanita Sebagai Nadzir (Model Manajemen Wakaf Pengurus Daerah Aisyiah (PDA) Ponorogo Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ummat)*
Oleh: Nurul Iman466-472

MEA : SAATNYA PONOROGO MENCURI PERHATIAN

Oleh:

IUSUF HARSONO

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

ABSTRAK

MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) adalah program bersama diantara para anggota negara-negara Asean yang sudah disepakati bersama beberapa tahun yang lalu. Akhir tahun ini adalah kesempatan akhir bagi para anggota dalam mempersiapkan diri untuk membuka hubungan secara lebih luas diantara sesama anggota. Boleh dikata hampir tidak ada batas antar negara. Setiap warga negara anggota diberi kebebasan untuk melintas batas dan beraktifitas sebagaimana yang sudah dilakukan di negeri sendiri. Kesiapan pemerintah daerah seperti Ponorogo akan selalu menjadi pertanyaan pertama oleh siapapun ketika kita bicara tentang MEA. Apalagi pada akhir tahun ini di hampir 200 kota dan Propinsi sedang menyelenggarakan Pilkada serentak yang dampak social-ekonomi-politiknya akan terasa sampai pertengahan th 2016.

Kata kunci : *MEA, pemerintah daerah, kepariwisataan, ponorogo*

PENDAHULUAN

Akhir tahun ini MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) betul – betul akan dilaksanakan secara efektif. Berbagai kebijakan pemerintah pusat sudah disiapkan untuk menyambut pelaksanaan MEA tersebut, terutama pengembangan infrastruktur yang ada mulai pembuatan jalan tol sampai pengembangan pelabuhan udara internasional yang akan menyambut tamu-tamu pelancong yang diharapkan membawa devisa miliaran dollar yang akan masuk ke Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan. Bahkan untuk beberapa negara seperti Rusia, Korea Selatan dan 30 negara lainnya, yang selama ini warganegaranya jarang melakukan kunjungan wisata ke Indonesia, pemerintah pusat memberikan kebijakan bebas visa kunjungan. Kebijakan ini diambil karena pemerintah berasumsi bahwa sector kepariwisataanlah yang akan bisa mendongkrak capaian perekonomian nasional Indonesia.

Kesungguhan pemerintah pusat tidak perlu diragukan lagi karena ekonomi nasional yang akan menjadi pertaruhan. Pelaksanaan MEA yang sudah menjadi agreement multilateral bersama-sama negara ASEAN di satu sisi akan meningkatkan harapan kemampuan ekonomi nasional kita, tetapi di sisi lain akan bisa terjadi sebaliknya, tingginya antusiasme masyarakat Indoensia untuk bepergian ke luar negeri akan menjadi blunder kebijakan dan capaian ekonomi nasional kita. Berbagai kemudahan dan fasilitas untuk bepergian ke luar negeri akan semakin merangsang masyarakat Indoensia untuk melancong dan belanja ke negara-negara ASEAN, dan itu berarti akan terjadi pengurusan cadangan devisa negara karena kekurangseimbangan neraca perdagangan negara kita dengan negara-negara tetangga. Dari berbagai wacana yang muncul dengan diterapkannya MEA tersebut akhirnya memunculkan pertanyaan: “ dimanakah peran

kota – kota kecil seperti Kabupaten Ponorogo ?”.

PEMBAHASAN

‘Kue MEA’ sudah didepan mata, suka atau tidak suka, setiap daerah akan berebut kue tersebut, tidak peduli kota kecil atau kota besar. Beberapa kota besar sudah diperkirakan akan mendulang dollar, ringgit, bath, peso, yuan, yen, won dll karena kunjungan wisatawan dari negara-negara pemilik mata uang tersebut. Propinsi Bali, DIY, Medan, Bandung, Makassar, Jakarta dan Surabaya termasuk diantara propinsi dan kota besar yang akan menikmati kunjungan wisatawan negara-negara tersebut karena daerah-daerah tersebut memang selama ini sudah menjadi destinasi kunjungan wisatawan tidak hanya negara-negara Asean tetapi juga Australia, Eropa dan Amerika. Kota-kota kecil seperti kabupaten Ponorogo yang agak terpencil diperkirakan tidak termasuk yang kebagian ‘kue MEA’ tersebut. Hal ini sangat masuk akal karena sbb: Ponorogo jauh dari pelabuhan udara Internasional; Ponorogo belum dikenal oleh masyarakat internasional; akses jalan menuju Ponorogo adalah tidak mudah. Namun demikian bukan berarti Ponorogo tidak mempunyai peluang untuk menikmati ‘kue MEA’ tersebut. Potensi yang dimiliki oleh kabupaten Ponorogo adalah sbb : Ponorogo mempunyai seni reyog yang sangat atraktiv ; Ponorogo mempunyai pondok modern Gontor; Ponorogo adalah termasuk salah satu Lumbung TKI terbesar di Indonesia.

Beberapa potensi tersebut selama ini lepas dari pengamatan dan analisa siapapun. Dua potensi terakhir di atas akan menjadi

katalisator penting dalam industri wisata kita. Sebagai daerah asal seni reyog yang oleh Unesco disebut sebagai *the biggest mask dance* , seni reyog mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan seni tradisional dari bangsa lain oleh karenanya seni ini akan menjadi potensi wisata yang handal dari kota ini. Berbagai seni telah terelaborasi dalam seni reyog ini seperti; seni tari, seni rupa, seni music, seni drama dll.

Menurut *Alip (2015: 35)* seni ini tidak hanya merupakan sebuah tontonan tetapi juga merupakan sebuah tuntunan pada masyarakat luas. Dengan berbagai kelebihan yang menarik maka seni ini akan menjadi daya tarik utama kunjungan wisata asing ke Ponorogo. Seni ini menjadi sangat menarik karena sangat etnik dan ‘ hanya ‘ bisa dimainkan oleh orang Ponorogo, terutama pada bagian-bagian tertentu seperti sebagai ‘pambarong’.

Seni yang sudah ada sejak awal abad 19 menurut Serat Centini (*Kuntjaraningrat: 1994*) terus berkembang sampai sekarang bahkan keberadaannya sudah merambah di hampir seluruh propinsi di Indonesia. Pondok modern ‘Darussalam’ yang dikenal dengan sebutan Gontor juga merupakan destinasi wisata yang lain. Gontor sangat terkenal di negara-negara seperti : Malaysia, Brunei, Singapore dan negara-negara Islam yang lain karena para santrinya juga banyak yang berasal dari negara-negara tersebut. Sangat dimungkinkan keluarga para santri sangat tertarik untuk berkunjung ke Ponorogo. Ponorogo sangat dikenal sebagai kota lumbung atau asal para TKW terbesar ketiga di Indonesia. Hal ini sangat menguntungkan karena banyak diantara para TKW dan para

majikan yang mempunyai ikatan emosional sehingga dimungkinkan keluarga para juragan ingin mengunjungi daerah asal para TKW dari Ponorogo. Dalam beberapa kasus bisa dijumpai adanya kunjungan keluarga juragan TKW yang berkunjung ke rumah keluarga TKW di Ponorogo dan ini menunjukkan bahwa telah terjadi adanya ikatan emosional antara TKW dengan keluarga juragan di negara TKW bekerja.

Peran Pemerintah

Terdapat empat pilar negara di era globalisasi ini : *pemerintah, NGO, Industri dan Perguruan Tinggi*. Pemerintah mempunyai otoritas untuk menggandeng pillar-pillar tersebut untuk mengembangkan dan mempromosikan industry kepariwisataan di kabupaten ini. Pemerintah kabupaten bisa menentukan visi dan target kepariwisataan dalam jangka pendek, menengah dan panjang karena dalam negara yang liberal fungsi pemerintah memang menciptakan pasar bagi industry. Perguruan Tinggi dengan para akademisinya bisa melakukan pemetaan atas persoalan, potensi dan strategi yang perlu disusun pemerintah daerah dalam mengembangkan sector kepariwisataan. Dengan kemampuannya dibidang penelitian maka ia bisa menjadi penengah antara pemerintah dengan masyarakat sebagai sasaran kebijakannya.

Menurut *Phillip Quarles (1989: 157)*, hasil penelitian menjadikan pemerintah mengetahui keinginan-keinginan masyarakat dan pada akhirnya akan menghasilkan keputusan-keputusan yang lebih baik. Keberadaan seni reyog menjadi sangat dinamis, menurut *Simatupang (2010: 127)*

diantaranya karena banyaknya lulusan akademi yang mengelola sanggar-sanggar kesenian di Ponorogo. NGO (Non Government Organisation) dengan kompetensinya dan keahliannya yang khusus bisa melakukan aksi lapangan dan pemberdayaan dalam pengembangan sector wisata.

Menurut *Pranarka (1996: 263)*, konsep pemberdayaan memusatkan perhatian pada kenyataan bahwa manusia atau sekelompok manusia dapat mengalami kendala dan hambatan dalam proses dan gerak aktualisasi eksistensinya. Maka perhatian gerakan pemberdayaan terutama adalah usaha menciptakan kondisi yang memberikan kemungkinan bagi setiap manusia untuk dapat mmenunaikan tugas aktualisasi eksistensinya. Gerakan pemberdayaan manusia menjadi gerakan perjuangan kebudayaan yang memberikan kemungkinan bagi setinggi-tingginya, seluas-luasnya dan sebanyak-banyaknya aktualisasi eksistensi manusia. Di Ponorogo terdapat Yayasan Reog dan Dewan Kesenian yang bergerak di bidang seni. Dua lembaga non pemerintah penggiat seni tersebut diharapkan bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan seni tradisional Ponorogo.

Partisipasi disini menurut *Mardikanto (2010: 152)* adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat arti penting pembangunan bukan hanya bagi pemerintah tetapi juga bagi perbaikan mutu-hidup masyarakat itu sendiri. Sementara industry kepariwisataan seperti : perajin, sanggar seni, hotel, home industry kuliner, transportasi tradisional dan modern bisa menangkap peluang yang telah dibukakan jalan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Kerjasama empat pillar di

atas tidak bisa diabaikan begitu saja karena masing-masing mempunyai otoritas dan kapabilitas yang saling membutuhkan. Pemerintah pada masa kini tidak bisa lagi bermain sebagai '*single fighter*' yang bermain dengan konsep *one man show*.

Dengan berbagai keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki baik secara kualitatif maupun kuantitatif maka pemerintah membutuhkan partner kerja agar kinerja di sector kepariwisataan bisa mencapai kinerja secara lebih efektif dan efisien dengan tingkat produktifitas yang tinggi sesuai dengan harapan. Memilih kepariwisataan sebagai sector penting untuk dikembangkan dalam rangka menyambut pelaksanaan MEA karena peluang kota kecil seperti Ponorogo adalah pada sector tersebut, mengingat kabupaten Ponorogo bukanlah kota industry dan perdagangan seperti Surabaya, Jakarta dan Bandung. Lebih dari itu adalah adanya kecenderungan bahwa orang asing berkunjung ke Indonesia selama ini dalam rangka berwisata dan yang menjadi obyek wisata cenderung hal-hal yang berbau tradisional.

PENUTUP

Industri kepariwisataan bisa menjadi program penting pemerintah kabupaten karena Ponorogo mempunyai banyak keunggulan di bidang tersebut dibanding wilayah-wilayah lain sekitar Ponorogo. Kabupaten yang berpenduduk lebih dari 1 juta orang ini mempunyai berbagai sumberdaya yang bisa dieksplorasi lebih jauh untuk menjadi destinasi wisata andal diantaranya adalah : Sumber daya alam (Telaga Ngebel dll), Sumber daya cultural

(seni reyog dll) dan sumber daya manusia yang kreatif (perajin reyog dan industry kuliner dll). Tinggal bagaimana pemerintah daerah kabupaten bersama pillar-pillar yang lain bisa mensinergikan tiga kekuatan utama potensi wisata kabupaten Ponorogo tersebut.

Tanpa prakarsa pemerintah daerah, karena punya otoritas, maka kekuatan-kekuatan tersebut akan menjadi potensi yang bercerai berai. Saatnnya kota kecil seperti Ponorogo mencuri perhatian masyarakat internasional dengan kekayaan tradisionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Philliip Quarle van Ufford, Frans Huskon, Tendensi Dan Tradisi Dalam Sosiologi Pembangunan, PT Gramedia, Jakarta, 1989.
- Alip Sugianto, Eksotika Pariwisata Ponorogo, PT Samudra Biru, Yogyakarta, 2015.
- Totok Mardikanto, Komunikasi Pembangunan (Acuan Bagi Akademisi, Praktisi, dan Peminat Komunikasi Pembangunan), UPT UNS Press, Surakarta, 2010.
- Onny S. Prijono dan A.M.W Pranarka, Pemberdayaan (Konsep, Kebijakan dan Implementasi), CSIS, Jakarta, 1996.
- Koentjaraningrat, Kebudayaan Jawa, Balai Pustaka, Jakarta, 1994.
- Lono Simatupang, Pergelaran (Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya), Jalasutra, Yogyakarta, 2013.